

**PEMBINAAN MENTAL TERHADAP REMAJA ISLAM  
DI KECAMATAN SINE KABUPATEN NGAWI  
PROPINSI JAWA TIMUR**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
**Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat  
guna memperoleh gelar Doktoranda  
Dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan : BPAI**

**Oleh :**

***Siti Mustamaroh***

**NIM : 02852083**

**Maret 1991**

PEMBINAAN MENTAL TERHADAP REMAJA ISLAM  
DI KECAMATAN SINE KABUPATEN NGAWI  
PROPINSI JAWA TIMUR

SKRIPSI

Diajukan pada Fakultas Dakwah IAIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna memenuhi sebagian syarat syarat  
Untuk memperoleh gelar sarjana  
dalam Ilmu Dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Oleh :  
SITI MUSTAMAROH  
NIM : 02852083

1991

i

PERPUSTAKAAN  
IAIN SUNAN KALIJAGA



FAKULTAS DAKWAH  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudari  
Siti Mustamaroh

Kepada  
Yth. Bapak Dekan  
Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami sebagai pembimbing menerangkan, bahwa skripsi saudara yang bernama Siti Mustamaroh, dengan judul :

" PEMBINAAN MENTAL TERHADAP REMAJA ISLAM DI KECAMATAN SINE KABUPATEN NGAWI PROPINSI JAWA TIMUR"

Telah dapat di ajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Doktoranda dalam ilmu Dakwah di IAIN sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, saudara tersebut segera di panggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosah.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Nusa, bangsa, dan Agama. Amin ya robbal alamin.

wassalamu'alaikum Wr Wb.

Pembimbing I

( Drs. Moh. Syatibi )

NIP : 150 037 940

Pembimbing II

( Drs. Suisyanto )

NIP : 150 228 025

P E N G E S A H A N

Skripsi Berjudul

PEMBINAAN MENTAL TERHADAP REMAJA ISLAM

DI KECAMATAN SINE KABUPATEN NGAWI

PROPINSI JAWA TIMUR

yang di persiapkan dan di susun oleh

SITI MUSTAMAROH

telah di munaqoshahkan di depan sidang munaqoshah

pada tanggal 14 Maret 1991

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di terima

Sidang dewan Munaqoshah

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. M. Nasan Baidaie

Drs. Masyhudi BBA

NIP : 150 046 342

NIP : 150 028 175

Penguji I / Pembimbing Skripsi

Drs. Moh. Syatibi

NIP : 150 037 940

Penguji II

Penguji III

Drs. Tolhah Tirtomenggolo

Drs. H.M. Wasyim Bilal

NIP : 150 017 908

NIP: 150 169 830

Yogyakarta, 16 Februari 1991

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan

Drs. M. Hasan Baidaie

NIP : 150 046 342



M O T T O :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh ... kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar mereka-kalah orang-orang yang beruntung.

( Q.S. Ali Imron : 104 ) \*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\*) . Al Qur'an dan terjemahannya, ( Jakarta : De - partemen Agama RI 1977/1978 ), hal. 93

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan  
Kepada :

1. Ayah dan Ibunda, yang telah banyak berjuang dan berkorban untuk kesuksesan putrinya.
2. Kakak dan Adiku tersayang.
3. Sahabatku, yang telah banyak membantu dalam penyelesaian - skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut Asma Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji bagi Allah , yang telah melimpahkan segala rahmad, hidayah, serta Inayah - Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpah - kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW sebagai nabi Akhir Zaman.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini sudah barang tentu penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan fakultas Da'wah IAIN Sunan kali - jaga Yogyakarta, yang telah memberikan surat pengantar riset kepada penulis.
2. Bapak Drs. Moh. Syatibi dan Bapak Drs. Suisyanto , selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Pudji Hartono selaku camat Sine - yang telah mengizinkan wilayah kecamatan Sine untuk di jadikan sebagai penelitian dalam penulisan skripsi ini.



4. Bapak bapak kepala desa dan pengurus pengajian remaja, yang kami jadikan wilayah dalam penelitian, yang telah banyak memberikan bantuan akan adanya pelaksanaan penelitian-penulis.
5. Bapak Abdul Mukti yang banyak memberikan bantuan kepada penulis, sehingga membuat lancar nya penelitian penulis
6. Semua fihak yang telah banyak membantu terselesaikannya skripsi ini, yang tidak dapat kami sebut satu demi satu.

Semoga Allah SWT yang maha pemurah lagi Bijaksana memberikan balasan sesuai dengan jasa yang telah di berikan kepada penulis.

Walaupun seluruh tenaga dan fikiran telah penulis curahkan, Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena tentu masih banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan dan nantikan dari semua fihak.

Akhirnya penulis berdo'a dan berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. Amiin.

Yogyakarta, 16 Februari 1991

Penulis



## HALAMAN ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Kerangka Pemikiran Teoritik .....	7
I. Pembinaan Mental .....	7
a. Pengertian Pembinaan Mental .....	7
b. Dasar Pembinaan Mental .....	9
c. Usaha usaha dalam Pembinaan Mental .....	10
d. Unsur unsur Pembinaan Mental .....	11
II. Pengertian Remaja Islam .....	13
III. Ciri ciri Remaja .....	15
IV. Problematika Remaja .....	19
V. Agama bagi Remaja .....	21



G. Metodologi Penelitian .....	24
1. Populasi dan Sampel .....	24
a. Populasi .....	24
b. Sampel .....	25
2. Metode Pengumpulan Data .....	28
a. Metode Kuesioner .....	28
b. Metode Interview .....	28
c. Metode Dokumentasi .....	28
d. Metode Observasi .....	29
3. Analisa Data .....	29
 BAB II : GAMBARAN UMUM WILAYAH KECAMATAN SINE KABU - PATEN NGAWI PROPINSI JAWA TIMUR	
A. Letak Geografis .....	31
B. Keadaan Penduduk dan Mata Pencahariannya	31
C. Keadaan Keagamaan .....	34
D. Keadaan Pendidikan .....	38
 BAB III : LAPORAN PENELITIAN	
A. Persiapan.....	41
1. Oreintasi.....	41
2. Pembuatan Alat pengumpul data ....	43
B. Penyajian dan Analisa data tentang pe - laksanaan pembinaan Mental terhadap re - maja Islam di kecamatan Sine .....	45
1. Dasar Pembinaan Mental .....	45
2. Tujuan pembinaan Mental .....	46
3. Bentuk Pembinaan Mental .....	47
C. Unsur Unsur Pelaksanaan Pembinaan men - tal terhadap remaja Islam di kecamatan - Sine .....	55



1. Pembina atau da'i .....	55
2. Remaja Islam .....	57
3. Materi dalam Pembinaan Mental ....	58
4. Metode dalam Pembinaan Mental ....	61
5. Sarana dalam Pembinaan Mental ....	64
D. Pengaruh Pembinaan Mental terhadap remaja Islam di kecamatan Sine .....	83
1. Pengaruh Akidah .....	65
2. Pengaruh Ibadah .....	67
3. Pengaruh Akhlak .....	75
E. Faktor pendukung, Penghambat dan cara mengatasi hambatan .....	83
1. Faktor Pendukung .....	83
2. Faktor Penghambat .....	84
3. Cara mengatasi hambatan .....	85

#### BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran saran .....	88
C. Penutup .....	89

DAFTAR PUSTAKA .....	90
----------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN LAMPIRAN .....	92
--------------------------------	----

DAFTAR RALAT - - - :

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



## DAFTAR TABEL

1. Tabel	I	: Komposisi penduduk Menurut Jenis kelamin di kecamatan Sine .....	32
2. Tabel	II	: Komposisi Penduduk menurut mata pencaharian di kecamatan Sine ....	33
3. Tabel	III	: Komposisi penduduk menurut Agama di kecamatan Sine .....	34
4. Tabel	IV	: Komposisi Jumlah tempat Ibadah di Kecamatan Sine .....	35
5. Tabel	V	: Komposisi Penduduk menurut pendidikan di kecamatan Sine .....	38
6. Tabel	VI	: Komposisi jumlah lembaga Pendidikan di kecamatan Sine .....	39
7. Tabel	VII	: Pendapat remaja Islam mengenai Pengajian di daerahnya .....	48
8. Tabel	VIII	: Motivasi Remaja Islam dalam mengikuti pengajian di daerahnya .....	49
9. Tabel	IX	: Partisipasi remaja dalam pembinaan mental di daerahnya .....	50
10. Tabel	X	: Sikap remaja Islam dalam mengikuti pembinaan di daerahnya .....	51
11. Tabel	XI	: Frekwensi remaja Islam dalam mengikuti pengajian dalam satu bulan di daerahnya .....	52
12. Tabel	XII	: Tingkat pendidikan pengikut pengajian bagi remaja Islam di wilayah kecamatan Sine .....	53



13. Tabel XIII	: Tanggapan remaja Islam terhadap tingkat Keaktifan pembina pengajian di-wilayah Kecamatan Sine .....	56
14. Tabel XIV	: Tanggapan remaja Islam terhadap Materi yang di sampaikan dalam pembinaan mental terhadap remaja Islam di kecamatan Sine .....	61
15. Tabel XV	: Pendapat remaja Islam di wilayah kecamatan Sine tentang metode pembinaan mental di daerahnya .....	63
16. Tabel XVI	: Pendapat remaja Islam tentang sarana dan prasarana dalam pembinaan mental di daerahnya .....	64
17. Tabel XVII	: Proyeksi sikap keimanan remaja Islam di kecamatan Sine terhadap rukun Iman .....	66
18. Tabel XVIII	: Tanggapan remaja Islam di kecamatan Sine tentang pengamalan sholat setiap hari sebelum melaksanakan atau mengikuti pengajian .....	67
19. Tabel XIX	: Tanggapan remaja Islam di wilayah kecamatan Sine terhadap pengamalan sholat setelah mengikuti pengajian..	68
20. Tabel XX	: Tanggapan remaja Islam di kecamatan Sine mengenai hikmah yang terkandung dalam mengerjakan Sholat .....	70
21. Tabel XXI	: Pelaksanaan berdoa setelah mengerjakan sholat remaja Islam di kecamatan Sine .....	71



22. Tabel	XXII	: Pelaksanaan Sholat sunah sesudah sembahyang wajib remaja Islam di- kecamatan Sine ..... 72
23. Tabel	XXIII	: Pelaksanaan puasa Ramadhan re - maja Islam di kecamatan Sine se - belum mengikuti pengajian ... 73
24. Tabel	XXIV	: Pelaksanaan puasa Ramadhan sete - lah mengikuti pengajian remaja Is lam di kecamatan Sine ..... 74
25. Tabel	XXV	: Perilaku remaja Islam di kecamatan Sine dalam menghormati kedua o - rang tuanya ..... 76
26. Tabel	XXVI	: Perilaku remaja Islam di kecamatan Sine dalam menghormati guru di se - kolahnya ..... 77
27. Tabel	XXVII	: Perilaku remaja Islam di kecama - tan Sine terhadap Tetangganya. 78
28. Tabel	XXVIII	: Sikap remaja Islam di kecamatan Sine terhadap orang yang mempun - yai hajat di sekitarnya ..... 79
29. Tabel	XXIX	: Sikap remaja Islam di kecamatan Sine dalam pergaulan apabila ter - singgung dengan ulah temanya .. 80
30. Tabel	XXX	: Sikap remaja Islam di kecamatan - Sine terhadap temanya pada saat mendapat kecelakaan ..... 81
31. Tabel	XXXI	: Sikap remaja Islam di kec. Sine apabila ada gotong royong masjid82



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PENEGASAN JUDUL

Mengenai Judul yang kami bahas dalam skripsi ini adalah Pembinaan Mental Terhadap Remaja Islam di kecamatan Sine Kabupaten Ngawi Jawa Timur.

Untuk lebih jelas dan tegasnya serta untuk menghindari kesalahfahaman, maka penulis akan menguraikan arti dari judul ini.

#### Pembinaan

Pembinaan mempunyai arti membangun atau Pem-  
1)  
angunan.

Dalam hal ini Drs. Masdar Helmy Berpendapat :

Pembinaan adalah segala Usaha, ihtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan pengorganisasian dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.<sup>2)</sup>

Adapun yang kami maksud dengan pembinaan di sini adalah Usaha untuk mengarahkan dari satu situasi ke dalam situasi yang lebih baik dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian secara teratur dan terarah.

---

1). Wjs. Poerwodarminto, Kamus umum bahasa Indonesia, ( Jakarta : PN Balai Pustaka, 1973 ) hal. 141

2). H. Masdar Helmy, Dakwah Dalam Alam pembangunan, Jilid II, ( Semarang : CV Toha Putra, 1973 ) hal.



Mental menurut Dr. Zaakiah Darodjat dalam bukunya Pendidikan Agama dalam Kesehatan Mental adalah :

Semua Unsur unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap dan perasaan yang dalam kebulatannya yang membentuk corak laku, cara menghadapi sesuatu hal yang menentukan perasaan mengecewakan atau mengembirakan dan menyenangkan.<sup>3)</sup>

Jadi yang kami maksud dengan pembinaan mental disini adalah Usaha untuk mengarahkan dari satu situasi kedalam situasi yang lebih baik melalui perencanaan dan pengorganisasian secara teratur melalui pengajian remaja yang diadakan di wilayah kecamatan Sine.

Remaja adalah masa peralihan dari " anak " menjelang dewasa atau usia remaja yang hampir di sepakati oleh para ahli ilmu jiwa adalah antara 14 sampai 21 tahun.<sup>4)</sup>

Islam Agama yang di wahyukan atau diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW kemudian disampaikan kepada seluruh umat manusia di dunia guna memperoleh kesejahteraan dan keselamatan di dunia dan akhirat.

Sedangkan menurut Ja'far Amir Islam adalah :

Peraturan peraturan Tuhan tentang hal ikhwal hidup manusia yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW Untuk umat manusia guna mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki di dunia dan di akhirat.<sup>5)</sup>

Adapun yang di maksud dengan remaja Islam disini adalah semua remaja Islam yang berusia antara 14 sam -

---

3). Zakiah Darodjat, Pendidikan Agama dalam - Pembinaan mental, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1973) hal. 38, 39

4). Zakiah Darodjat, Pembinaan Remaja, ( Jakarta : Bulan Bintang, 1976 ) hal. 11

5). Dja'far Amir, Ilmu Tauhid, ( Sala : AB Sitti - Syamsiah, 1970 ). hal. 5



pai 22 tahun baik putera maupun puteri yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian ini.

Kecamatan Sine adalah Wilayah yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Jadi yang kami maksud dengan pembinaan mental terhadap remaja Islam di kecamatan Sine adalah Usaha para Da'i untuk mendidik dan mengarahkan kejiwaan yang meliputi pikiran, emosi, sikap dan perasaan pada masa anak menjelang masa dewasa atau masa peralihan melalui kegiatan pengajian setiap satu minggu sekali dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan khususnya yang berkaitan dengan keimanan, Sholat dan puasa, dan Akhlak.

#### B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembinaan mental terhadap remaja Islam sangat penting dan perlu, karena kalau di perhatikan remaja itu sebagai penerus perjuangan bangsa dan Agama di tangan remajalah kelak akan maju dan mundurnya suatu bangsa negara dan Agama, karena hanya pada remaja yang bermental baik sajalah cita cita bangsa negara dan Agama akan terwujud, Namun sebaliknya kalau para remajanya tidak bermental baik maka mustahilah cita-cita bangsa agama dan negara akan terwujud.

Dalam hal pembangunan peranan remaja sangat diharapkan oleh pemerintah sebagai penerus perjuangan-bangsa agar menjadi generasi yang baik yang mampu dan bertanggung jawab terhadap pembinaan dan pengisian kemerdekaan indonesia yang telah di perjuang - kan oleh generasi sebelumnya dengan kegigihannya sam -



pai mengorbankan harta , jiwa dan raga.<sup>6)</sup>

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak menjelang dewasa yang mana dalam segi kejiwaan: dalam masa remaja ini yaifu masa ketidak stabilan emosi, fikiran dan termasuk pula mereka mulai meragukan agama dan kepercayaan yang telah di anutnya sejak kecil.

Dalam masalah ketidak stabilan remaja dalam berfikir terutama mengenai pemindahan agama maka tindakan preventif sangatlah di perlukan agar mereka tidak terpengaruh dan tergiur dengan kepercayaan lainya dan diajarkan agar mereka dapat menyelesaikan persoalanya sendiri dengan bijaksana dan positif dalam kaitanya-dengan persoalan pada masa remaja yang sedang merekaalami itu.

Persoalan yang di hadapi oleh remaja itu sangat kompleks dan persoalan itu perlu penanganan dan pemecahan secara serius agar nantinya terwujud dan tercetak generasi muda yang mempunyai akhlak yang baik dan bertanggung jawab.

Persoalan yang di hadapi oleh remaja itu sangat dominan seperti masalah mencari pekerjaan, masalah kasih sayang dari orang tua, masalah penghargaan dari masyarakat, masalah mencari teman hidup dan lain lain.

Dalam menangani persoalan persoalan yang di hadapi oleh para remaja agama sangatlah berperan, karena agama merupakan pegangan agar mereka dapat menuntaskan

---

6 ). Direktorat Jendral, Pedoman Dakwah di kalangan pemuda dan Remaja, ( Jakarta : Bimbingan masyarakat Islam dan urusan haji 1986/1987 ) hal. 1



persoalan itu dengan baik dan bisa mengambil hikmah dari semua kejadian yang telah dialaminya.

Dalam kaitanya dengan masalah yang kami ambil - dalam pembinaan mental ini memang kami ambil bagi para remaja Islam yang berlokasi di wilayah kecamatan - sine Kabupaten Ngawi Propinsi Jawa Timur, karena memang para remaja di sana perlu adanya pembinaan mental walaupun mungkin tingkat kenakalanya belum seperti para remaja yang ada di kota kota besar.

Maka para pemuka agama yang mendapat Sponsor - dari kantor urusan agama Di wilayah kecamatan Sine semua desa sepakat mengadakan pembinaan mental bagi para remaja Islam melalui pengajian remaja.

Yang kami maksud dengan kenakalan remaja yang berada di wilayah kecamatan Sine adalah seperti kurang kesopannya para remaja terhadap orang tua, guru di sekolah, kepada tetangga. Karena masih banyak para remaja yang kurang ilmu pengetahuannya dalam bidang - Agama Islam.

Dalam masalah pembinaan mental Dr. Zakiah darodjat ahli Ilmu jiwa berbicara tentang pentingnya pembinaan mental adalah sebagai berikut :

Masalah pokok yang sedang dihadapi dan menjadi pusat perhatian pemerintah adalah masalah pembangunan dan masalah pembangunan yang paling penting adalah pembangunan mental, karena mental lah yang mengatur dan mengendalikan setiap gerak gerak manusia.<sup>7)</sup>

Kalau kita perhatikan dari pernyataan Dr. Zakiah darodjat tersebut di atas bahwasanya pembinaan mental itu memang sangat di butuhkan .

---

7). Zakiah Darodjat , Op Cit, hal 11, 12



Dalam membicarakan masalah pembinaan mental remaja banyak sekali cara cara yang di lakukan, baik itu yang di laksanakan di bangku formal maupun non formal, yang di bangku formal yaitu melalui pelajaran pelajaran di bangku sekolah, sedangkan yang di peroleh dalam non formal yaitu melalui teater, seni bela diri , pengajian dan lain sebagainya.

Pembinaan mental yang dilaksanakan di wilayah Kecamatan Sine juga bermacam macam, Namun yang paling banyak pengikutnya adalah pengajian .

Dengan adanya pembinaan mental yang dilaksanakan di wilayah kecamatan Sine yang di khususkan oleh para remaja ini di harapkan para remaja nantinya dalam melakukan perbuatan sehari hari sesuai dengan ketentuan dari ajaran Islam itu sendiri.

#### C. RUMUSAN MASALAH

Dari urain latar belakang masalah di atas maka penulis dapat merumuskan pokok masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Pelaksanaan pembinaan mental terhadap remaja Islam di kecamatan Sine kabupaten Ngawi.
2. Sejauh mana pengaruh pembinaan mental terhadap remaja Islam di kecamatan Sine Kabupaten Ngawi.
3. Faktor Faktor apa sajakah yang menghambat dan mendukung dalam pembinaan mental terhadap remaja Islam di kecamatan Sine Kabupaten Ngawi.



#### D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penulisan Skripsi ini adalah :

1. Ingin mengetahui pelaksanaan pembinaan mental terhadap remaja Islam di wilayah kecamatan Sine kabupaten Ngawi.
2. Ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan mental yang diadakan di kecamatan Sine kabupaten Ngawi.

#### E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Sebagai sumbangan untuk meningkatkan kemajuan pembinaan mental yang diadakan di kecamatan Sine kabupaten Ngawi.
2. Untuk melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan study pada fakultas dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dengan penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pikiran pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga khususnya dan para pembaca pada Umumnya.

#### F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

##### 1. Pembinaan Mental

##### a. Pengertian Pembinaan mental

Pembinaan dalam kamus arab Indonesia berasal dari kata بَنَى - يَبْنِي - بِنَاءٌ yang artinya Membina, Membangun, Mendirikan.<sup>8)</sup>

---

8) Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, (Jakarta : Yayasan penyelenggara atau penterjemah/penafsir al Qur'an, 1973) hal. 65.



Sedangkan mental menurut Dr. Zakiah Darodjat adalah sebagai berikut :

Semua Unsur unsur jiwa yang termasuk pikiran, emosi, sikap dan perasaan yang dalam kebulatannya yang membentuk corak laku, cara menghadapi sesuatu hal yang menentukan perasaan mengecewakan atau meng-  
gembirakan dan menyenangkan.<sup>9)</sup>

Dalam uraian tersebut di atas yang di maksudkan dengan pembinaan mental di sini adalah membangun atau memperbaiki mental seseorang agar pikiran dan emosinya bisa stabil dalam menghadapi permasalahannya baik permasalahan itu menyenangkan atau mengecewakan.

Dalam pembinaan mental tidaklah dapat dilaksanakan secara sekaligus melainkan harus dengan jalan tahap demi tahap.

Menurut Imam Ghazali bahwa pembinaan itu berlaku dalam tiga tahap, menyadarkan Fikiran, menumbuhkan keyakinan, dan membangun peraturan atau organisasi.<sup>10)</sup>

Yang selanjutnya tulisan beliau dalam hal ini di-  
ihitiarkan sebagai berikut :

Apabila kepada seseorang manusia di tawarkan suatu faham atau keyakinan, maka yang pertama tama harus dilakukan yaitu menyadarkan dirinya supaya berfikir, sehingga apabila dirinya menerima atau menolak keyakinan itu adalah setelah mempergunakan akalanya.<sup>11)</sup>

---

9). Zakiah Darodjat, Op Cit, hal. 38,39.

10). A. Hasymy, Dustur da'wah menurut Al- Qur'an,  
( Jakarta : Bulan Bintang, 1974 ), hal. 344.

11). Ibid.



Dari keterangan di atas dapatlah di ambil kesimpulan bahwasanya dalam membangun mental seseorang - yang pertama tama dilakukn adalah menyadarkan jiwa nya terlebih dahulu sesudah itu baru membangun jiwa nya agar mereka menjalankan perintah perintah Tuhan berdasarkan dalil atau pedoman yang telah ada .

Adapun pokok pokok Pembinaan mental tidak bisa terlepas dari tiga hal antaranya :

1. Masalah keimanan Atau Akidah

Akidah adalah bersifat i'tikad batiniyah - yang menyangkut masalah masalah yang berhubungan dengan rukun Iman.

2. Masalah Ibadah

Ibadah dalam Islam itu bermacam macam , Namun Ibadah yang paling penting yaitu sholat.

3. Masalah Budi pekerti atau Akhlak

Akhlak itu merupakan pelengkap yaitu melengkapi keimanan dan Ibadah.

b. Dasar Pembinaan Mental

Dasar Hukum bagi umat Islam dalam dalam pembinaan mental adalah Firman Allah dalam Surat al-Imron Yang berbunyi sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

Hendaklah ada di antara kamu umat yang-  
manyeru kepada kebaikan dan melarang da



ri yang mungkar mereka itulah orang orang yang menang. 12)

Dalam Surat ar ra'du juga di sebutkan :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ  
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya :

Yaitu orang orang yang beriman dan hati mereka akan menjadi tenteram dengan mengingat Allah - dan ingatlah dengan mengingat Allah hati akan menjadi tentram. 13)

Dari kedua ayat itulah dapat di ambil kesimpulan bahwa pembinaan itu merupakan bagian dari dakwah yaitu mengingatkan manusia untuk berbuat makruf dan mencegah dari perbuatan mungkar.

#### c. Usaha Usaha dalam Pembinaan Mental

Dalam pelaksanaan pembinaan mental dapatlah di usahakan melalui bermacam macam bentuk yaitu :

1. Bentuk Formal Misalnya pelaksanaan pembinaan mental melalui sekolah formal baik negeri maupun Swasta Misalnya, TK, SD, SMTA, dan lain sebagainya.
2. Bentuk Informal, Yaitu Pelaksanaan : pembinaan mental melalui keluarga masing masing.

12). Departemen Agama RI, Al Qur'an dan terjemahannya, ( Jakarta : Proyek pengadaan kitab suci Al - Qur'an , 1974 ) hal. 93

13). Ibid, hal. 373



3. Bentuk non formal adalah pembinaan mental yang dilaksanakan dalam bentuk kursus kursus, penataran kader dakwah Islam, Khutbah, Pengajian, PHBI, Pendidikan ketrampilan, kegiatan sosial, pengadaan perpustakaan.<sup>14)</sup>

Dari ketiga bentuk diatas yang kami teliti dalam pembinaan mental adalah dengan jalur pengajian karena pengajian adalah cara yang paling banyak diminati oleh para remaja di kecamatan Sine khususnya pengajian remaja Islam.

#### d. Unsur unsur Pembinaan Mental

Dalam pembinaan mental dalam pembinaan mental terhadap remaja Islam di sini ada beberapa Unsur yang terkaid dalam pembinaan mental antara lain :

##### 1. Pembina, da'i atau Mubaligh

Mubaligh adalah seorang muslim yang mempunyai syarat syarat atau pengetahuan dan kemampuan tertentu yang dapat melaksanakan dakwah dengan baik, karena mubaligh adalah pelaksana dakwah atau biasa di sebut da'i.

Seorang mubaligh adalah sekelompok orang muslim yang mau tampil, memiliki kelebihan pengetahuan, kesanggupan secara spesialisasi dan dapat melaksanakan dakwah dengan baik.

Dalam masalah pembinaan mental bagi remaja Islam di kecamatan Sine hendaknya para para da'i tau akan keinginan dan kondisi

---

14). Direktorat Jendral, Op Cit, hal. 26,27,28



kondisi remaja setempat agar apa yang disampaikan berkenan di hati para remaja itu sendiri.

karena kalau kita perhatikan fungsi dari pada mubaligh itu sendiri yaitu :

- Meluruskan iktikad,
- Mendorong dan merangsang untuk beramal,
- Mencegah kemungkaran,
- Membersihkan jiwa,
- mengkokohkan hati.

## 2. Masyarakat

Masyarakat adalah sebagai penerima dakwah para da'i sebelum berceramah hendaknya mengetahui terlebih dahulu keadaan masyarakatnya.

Remaja adalah juga merupakan sebagian kecil dari masyarakat itu sendiri, maka sebelum para da'i memberikan pembinaan mental diperhatikan terlebih dahulu keadaan remaja yang sebenarnya agar dalam menyampaikan dakwahnya dapat diterima di hati para remaja.

## 3. Materi

Materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri yang berpangkal dari dua sumber yaitu Al - Qur'an dan hadist.

Maka setiap para mubaligh yang akan berdakwah tidak boleh menyimpang dari Al Qur'an - dan Sunatullah itu sendiri.<sup>15)</sup>

---

<sup>15)</sup>, H. Hamzah. Ya'kup, . Publisistik Islam,  
Tehnik dakwah dan leadersip, (Bandung: CV Diponegoro, 1984)  
 hal. 29-46.



#### 4. Metode

Metode kalau dilihat secara stimologi berasal dari kata metodos yang artinya jalan atau cara. Sedangkan kalau ditinjau secara sistematis metodologi adalah pengetahuan yang mempelajari cara atau jalan untuk mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien.<sup>16)</sup>

#### 5. Sarana

Termasuk sarana dakwah adalah tempat-tempat yang digunakan untuk dakwah itu sendiri antara lain : Masjid, musholla, langgar, balai desa, perumahan dan lain sebagainya.<sup>17)</sup>

### II. Pengertian Remaja Islam

Sebelum kami menguraikan pengertian remaja Islam terlebih dahulu kami sampaikan pengertian remaja secara umum.

Menurut Dr. Zakiah Darodjat Remaja Adalah :

Remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang banyak mengalami perubahan sehingga membawanya pindah dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, perubahan-perubahan yang terjadi itu meliputi beberapa segi kehidupan manusia yaitu kehidupan jasmani, Rohani, Fikiran, perasaan dan sosial, masa remaja biasanya dimulai dengan perubahan jasmani yang menyangkut segi-segi seksual, dan pada masa remaja ini terjadi antara umur 13 sampai 14 tahun perubahan ini disertai dengan perubahan yang lain yang berjalan sampai umur 20 tahun karena itulah masa remaja bisa dianggap terjadi pada usia antara 12 sampai 21 tahun.<sup>18)</sup>

---

16). Asyuni Syukir, Dasar-dasar Strategi dakwah Islam (Surabaya : Al-Ihtlas, 1984), hal. 94

17). Direktorat Jendral, Op Cit, hal. 18

18). Zakiah Darodjat, Problematisasi remaja di Indonesia, (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), hal. 36.



Sedangkan pengertian remaja menurut Singgih Gunarso adalah sebagai berikut :

Remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa meliputi perkembangan yang di alami dengan persiapan memasuki masa dewasa.<sup>19)</sup>

Dari dua pengertian tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pengertian remaja adalah masa peralihan dari anak menuju dewasa dan peralihan ini di barengi pula dengan beberapa segi seperti jasmani, Rohhani, fikiran, perasaan dan sosial.

Dalam Al Qur'an menyebut pengertian fata dengan di artikan pemuda agar lebih jelasnya marilah kita perhatikan surat Al kahfi ayat 13 yang berbunyi :

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ  
وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

Artinya

Kami ceritakan kisah mereka kepadamu ( Muhammad ) dengan sebenar benarnya, sesungguhnya mereka mereka itu pemuda pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan kami tambahkan kepada mereka - petunjuk.<sup>20)</sup>

Kalau kita perhatikan ayat tersebut diatas maka yang di sebut dengan pemuda Islam adalah pemuda - yang beriman kepada Allah yaitu mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya dan dalam melakukan perbuatan tidak menyimpang dari norma agama.

19). Ny. Singgih Gunarso dan Singgih Gunarso, Psikologi remaja, ( Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1986 ) hal.36

20). Departemen Agama RI, Op Cit, hal.444



Sedangkan pengertian pemuda adalah sebagai orang yang berusia muda menjelang dewasa dan belum kawin.

Kalau kita lihat antara pemuda dan remaja ada persamaan dan ada perbedaanya, persamaanya pemuda dan remaja itu pembatasanya sama sama belum menikah, sedangkan perbedaanya yaitu kalau pemuda itu orang yang berusia menjelang kawin, sedangkan remaja mempunyai pengertian yang lebih luas di banding dengan pemuda.

Jadi yang kami maksudkan dengan pengertian remaja Islam di sini yaitu remaja yang beragama Islam yang berusia antara 14 sampai 22 tahun yang beriman kepada Allah menjalankan perintahnya dan menjauhi laranganya dan dalam berbuat segala sesuatu selalu tidak menyimpang dari norma norma ajaran Islam.

### III. Ciri Ciri Remaja.

Seorang remaja yang berada pada pada batas peralihan dari anak menjelang dewasa, dan perubahan ini di sertai dengan ciri ciri sebagai berikut :

#### 1. Kegelisahan

Kegelisahan yaitu keadaan yang tidak tenang menguasai dirinya mereka mempunyai beberapa keinginan yang semua keinginan itu belum tentu dapat terpenuhi, di satu sisi mereka ingin mencari suatu pengalaman karena untuk menambah pengetahuan dan perluasan dalam tingkah laku, dilain fihak mereka belum mampu melakukan berbagai hal, mereka ingin tahu segala peristiwa yang terjadi di lingkungan luas, akan tetapi tidak berani mengambil tindakan untuk mencari pengalaman dan pengetahuan yang



langsung dari sumbernya akhirnya hanya perasaan gelisah karena keinginan tidak tersalurkan.

## 2. Pertentangan

Pertentangan pertentangan yang terjadi dalam diri mereka sering menimbulkan kebingungan baik - oleh diri mereka sendiri maupun oleh orang lain pada umumnya banyak remaja yang mempunyai keinginan tetapi tidak sampai sehingga menimbulkan perselisihan dan pertentangan, perselisihan dan pertentangan itu terutama ditujukan kepada orang tua selanjutnya mereka ingin melepaskan diri dari orang tua, namun keinginan itu selalu kandas karena mereka masih menginginkan rasa aman di dalam rumah dan merasa belum berani menanggung resiko kalau sampai meninggalkan rumah.

## 3. Berkeinginan . mencoba segala hal yang belum diketahuinya.

Mereka ingin mencoba melakukan sesuatu yang belum di mengerti atau ingin melakukan sesuatu seperti halnya yang telah di lakukan oleh orang dewasa, remaja pria mulai suka merokok seperti yang dilakukan oleh orang dewasa, sedangkan remaja putri mulai suka ber make-up seperti yang di kerjakan oleh orang dewasa, memakai cat bibir bila mereka pergi kesekolah, walaupun peraturan sekolah melarang namun mereka tetap saja memakainya lagi yang kelakuanya sangat negatif, yaitu mereka mulai mengenal ganja dan menghisapnya.



4. Keinginan mencoba seperti yang dilakukan oleh orang dewasa.

Seorang remaja dalam mencoba di tujukan kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain - contohnya mulai mencoba melakukan hubungan sex mencoba minum obat anti hamil, walaupun perbuatan itu sepertinya menyenangkan namun hanya sekejap yang akhirnya dapat merugikan diri sendiri, seperti melakukan hubungan sex, lantas mereka hamil jelas mereka akan di dikeluarkan dari sekolahnya, padahal karena belajarliah kelak akan tercapai cita citanya, tetapi kalau sudah terlanjur - begitu maka akan kandaslah cita citanya.

5. Keinginan menjelajah ke alam sekitar.

Remaja ingin menjelajahi tidak hanya di alam yang mereka tempati saja tetapi mereka ingin sekali menjelajah kealam sekitar, namun penjelajahan dan penyelidikan itu hendaknya di arahkan kepada sesuatu yang bermanfaat, karena penyaluran yang bermanfaat akan dapat menemukan sesuatu yang baru dan bermanfaat pula.

6. Menghayal dan berfantasi

Khayalan dan fantasi remaja putera yang berkisar mengenai prestasi dan tangga karier, sedang bagi remaja puteri lebih banyak yang berintikan kepada romantika hidup. Menghayal dan berfantasi tidak selamanya negatif, Namun bisa juga yang bersifat positif, sebagai suatu penghematan untuk daya kreatifitasnya dan eksperimen dila -



kukan dalam alam fantasinya tanpa biaya banyak hanya kreatifitas yang banyak dilakukan dengan khayalan dan fantasi yang positif banyak diciptakan.

## 7. Aktivitas Kelompok

Remaja biasanya mempunyai keinginan selangit namun banyak antara keinginan dan kenyataan tidak seimbang, karena mereka belum mampu menggalih materi untuk memenuhi materi yang menjanglang itu, dan dorongan dorongan untuk berkreasisi itu akan patah apabila orang tua dan lingkungan tidak mendukungnya.

Biasanya dalam menghadapi yang demikian itu remaja suka berkumpul kumpul bersama, suka mengadakan kegiatan secara berkelompok, untuk meringankan biaya, sebab mereka berharap sedikit mengeluarkan dana namun kreasi mereka dapat terpenuhinya, <sup>21)</sup>

dari keterangan di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa ciri ciri remaja itu pada umumnya menginginkan segala sesuatu yang belum pernah mereka rasakan sewaktu pada masa kanak kanak, dan keinginan itu ada yang bersifat positif dan ada pula yang bersifat negatif, maka kita sebagai orang dewasa hendaknya mengarahkan anaknya atau para remaja untuk berbuat segala sesuatu yang positif agar nantinya perbuatannya mengarah kepada kebaikan.

---

<sup>21)</sup>. NY Singgih Gunarso dan Singgih Gunarso Op-Cit. hal 67-71



#### IV. Problematika Remaja

Dalam membahas pengertian remaja telah disinggung bahwa remaja adalah masa peralihan dari anak menuju dewasa, pada masa peralihan ini remaja berupaya untuk menemukan jati dirinya dalam upaya ini tentunya mereka menghadapi berbagai macam persoalan yang banyak dan bermacam macam yang dalam psikologi lazim di sebut dengan problematika remaja.

Problematika remaja adalah bermacam macam - problem atau persoalan yang sedang di hadapi oleh para remaja akibat perubahan yang terjadi di dalam dirinya.<sup>22)</sup>

Persoalan persoalan yang di hadapi oleh para remaja banyak sekali antara lain :

1. Masalah yang merupakan latar belakang kehidupan.

Masalah yang berhubungan dengan latar belakang kehidupannya, yaitu masalah dengan orangtua, latar belakang kehidupannya, kurang kasih sayang dari orang tuanya sehingga menyebabkan mereka rendah diri dan lain sebagainya.

2. Masalah Pendidikan

Kesempatan pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan remaja, karena mungkin terbatasnya biaya atau dana untuk sekolah sehingga mereka tidak bisa melanjutkan pendidikan sesuai dengan keinginannya, dengan berbagai permasalahan yang

---

22). Zakiah 'Dārodjāt , Problematika remaja di Indonesia, ( Jakarta : Bulan Bintang, 1979). Hal. 36



dihadapinya dengan banyaknya permasalahan itu maka banyak kita jumpai remaja yang sering menentang orang tuanya tidak mengindahkan perintah gurunya dan banyak sekali kita jumpai para remaja yang selalu menyimpang dari norma norma masyarakat.

### 3. Masalah Kesempatan Kerja

Sedikitnya jumlah kesempatan kerja bagi para remaja juga merupakan suatu permasalahan dalam hidupnya, karena masalah kesempatan kerja itu merupakan masalah yang menyangkut masa depannya, dengan keterbatasan jumlah kesempatan kerja, maka sudah barang tentu banyak remaja yang menjadi pengangguran sehingga sering kita jumpai banyaknya tindak kriminal yang dilakukan oleh para remaja.

### 4. Masalah Partisipasi dalam Kegiatan Masyarakat.

Partisipasi dalam masyarakat sangatlah penting dalam penampilan dirinya, kurangnya perhatian masyarakat kepada para remaja untuk berpartisipasi maka banyak para remaja yang mencari penyalutan dirinya sendiri.

Banyak masyarakat yang kurang mempercayai akan akan kiprah remaja dalam kemasyarakatan sehingga dengan demikian banyak kita jumpai remaja remaja yang seakan akan mereka berontak dengan keadaan atau lingkungan yang mereka tempati dengan cara membuat onar dalam masyarakat dan membentuk gang gang yang tidak bertanggung jawab. <sup>23)</sup>

---

23). Departemen Agama RI, Remaja dan Agama, ( Jakarta: Proyek pembinaan bimbingan dan dakwah Islam, 1984) hal. 19, 20.



## 5. Masalah Agama

Permasalahan yang di hadapi remaja dalam masalah agama yaitu mengenai pengertian yang abstrak yang pada masa kecil mereka sudah mau menerima seperti masalah surga, Neraka, malaikat, syaithon danlainsebagainya, pada masa kecil mereka mempercayainya tanpa banyak tanya, dan apa-bila orang tua sudah menjawabnya walaupun jawabanya tidak begitu masuk akal tetapi mereka mau menerima begitu saja, tetapi dengan bertambahnya umur dan mereka bisa berfikir secara logis mengenai permasalahan yang bersifat ghoib, sementara orang tua tidak bisa menjawab secara memuaskan, maka akan bertambah bingunglah remaja tersebut dalam agama yang di anut selama ini, dan bertambah bingung pula apabila kedua orang tuanya menganut agama yang berlainan.<sup>24)</sup>

## V. Agama bagi Remaja

Dalam kaitanya antara problematika remaja sebagai suatu masalah yang membutuhkan jalan keluar, Agama dengan sistim pembinaanya sebagai penolong, karena pembinaan keagamaan tidak bisa di lepaskan dengan pembinaan kepribadian secara keseluruhan, perkembangan agama pada masa anak terjadi pada masa hidupnya sejak kecil dalam keluarga, sekolah dan dalam lingkungan masyarakat, banyaknya pengalaman dalam masalah keagamaan

---

24). Zakiah Darodjat, Ilmu Jiwa Agama, ( Jakarta : Bulan Bintang, 1970 ) hal. 55



maka akan semakin banyak unsur agama, maka sudah barang tentu tindakan, kelakuan dan cara menghadapi hidupnya akan sesuai dengan ajaran agama.<sup>25)</sup>

Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, kepribadian orang tua , sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur un - sur pendidikan secara tidak langsung, dan dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Perlakuan orang tua terhadap anaknya tertentu dan semua anaknya, merupakan unsur kepribadian anak, hubungan orang tua dengan anak sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak, hubungan yang serasi, penuh pengertian dan kasih sayang akan membawa kepada pribadi yang tenang terbuka dan mudah dididik, karena mereka mendapatkan kesempatan yang cukup baik untuk tumbuh dan berkembang, tetapi hubungan orang tua yang tidak serasi, banyak perselisihan dan percekcokan akan membawa anak kepada pertumbuhan pribadi yang sukar diatur dan tidak mudah di bentuk, karena ia tidak mendapatkan suasana yang baik , untuk berkembang karena mereka selalu terganggu oleh orang tuanya tadi.<sup>26)</sup>

Pertumbuhan pengertian tentang ide ide agama sejalan dengan pertumbuhan kecerdasan, pengertian tentang hal hal yang abstrak yang sedang

---

25). Ibid, hal 73-75

26). Ibid, hal. 56



dirasakan atau dilihat langsung seperti, Syurga , - neraka, Tuhan, Malaikat, dan lain sebagainya baru dapat di terima apabila pertumbuhan kecerdasan telah memungkinkan untuk menerima itu, itulah sebabnya maka seharusnya pengertian pengertian yang abstrak di kurangi apabila anak belum mencapai usia remaja.<sup>27)</sup>

Remaja remaja yang mendapat didikan Agama dengan tidak memberikan kesempatan untuk berfikir logis dan mengkritik pendapat pendapat yang tidak masuk akal di sertai pula oleh kehidupan lingkungan dan menganut agama yang sama, maka kibangan akan agama itu akan berkurang, namun apabila orang tua dengan si anak atau remaja berlainan keyakinan maka si remaja itu akan merasa kurang aman dan gelisah dalam hidupnya.

Perkembangan mental remaja kearah berfikir logis juga mempengaruhi pandangan terhadap Tuhan jika mereka yakin bahwa Tuhan maha kuasa, maha pengatur dan mengendalikan alam ini, Namun di lain segi adanya percekocokan, ketidak adilan dan kerusakan yang ada di dalam masyarakat, mereka berubah menjadi kecewa, bahkan mereka bisa juga sampai benci terhadap Tuhan mereka dan tidak mustahil mereka lari mencari Agama baru dan mencari Tuhan yang dirasakan adil dan maha kasih sayang, begitu pula kepercayaan terhadap hari pembalasan atau hari kiamat akan menyebabkan ragu terhadap Tuhan yang

---

27). Ibid, hal. 73



di nilai tuhan itu maha kasih sayang terhadap umatnya itu.<sup>28)</sup>

Maka dari itu hendaklah penanaman agama itu terus menerus di berikan baik pada saat anak mau - pun apabila mereka sudah menginjak masa remaja, selalu di bimbing dengan ajaran agama yang benar agar jiwanya tidak merasa terombang ambing.

## G. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Populasi dan Sampel

Untuk mengetahui metode penentuan responden dalam hal ini terlebih dahulu di uraikan ke-terangan mengenai populasi dan sampel.

#### a. Populasi

Yang dimaksud populasi adalah jumlah keseluruhan individu yang menjadi subyek penelitian.<sup>29)</sup>

dan kami disini menggunakan dua populasi yaitu populasi wilayah dan populasi subyek.

Populasi wilayah adalah keseluruhan wilayah kecamatan Sine yang meliputi 15 desa.

Sedangkan populasi subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Seluruh remaja Islam di kecamatan Sine yang ciri cirinya sebagai berikut :

a). Beragama Islam

---

28). Ibid, hal. 73,74

29). Sutrisno Hadi, Metodologi research Jilid I.  
( Yogyakarta : Yayasan penerbitan fakultas psikologi UGM .  
1987 ) hal. 70



- b. Berusia antara 14 sampai 22 tahun.
- c. Belum menikah, masih sekolah maupun yang - sudah tidak sekolah.

## 2. Para pembina dan da'i

### b. Sampel

Adapun pengertian sampel adalah sebagai-berikut :

Menurut Winarno Surakhmad sampel adalah " penarikan sebagian populasi untuk mewakili po- pulasi ".<sup>30)</sup>

Dalam penelitian ini kami menggunakan sampel wilayah dan sampel subyek.

#### 1. Sampel Wilayah.

Dalam penelitian ini kami menggunakan - stratifait sampling apabila sebuah peneli- tian terdiri dari beberapa tingkatan ting- katan atau lapisan lapisan yang akan di jadi- kan sebagai sampel penelitian.<sup>31)</sup>

Adapun cara pengambilan sampel ini kami batasi 5 % setiap sub populasi, dan pengam- bilan ini kami bagi bagi menurut tingkatan - pendidikan para peserta pengajian remaja ter- sebut antara lain.

---

30). Winarno Surakhmad, Pengantar penelitian Il - miah, ( Bandung : Tarsito, 1980 ) hal. 93

31). Ibid, hal. 97.



- a. Perguruan Tinggi ( P T )
- b. SMA atau Madrasah Aliyah
- c. SMP atau Madrasah Tsanawiyah
- d. SD atau Madrasah Ibtidaiyah.

adapun desa yang kami pilih untuk di jadikan sebagai subyek penelitian ini adalah :

- a. Desa Ketanggung.
- b. Desa Kuniran.
- c. Desa Sine.
- d. Desa Pocol.
- e. Desa Gendol.

Tehnik yang kami gunakan untuk menentukan daerah dengan cara tehnik undian atau random sampling.

## 2. Sampel Subyek.

Pengambilan sampel subyek, sudah kami jelaskan di atas kami menggunakan tehnik porposive random sampling, yaitu pengambilan sampel menurut strata, dan dalam pengambilan sampel menurut strata itu kami mengambilnya menurut tingkatan pendidikan dari setiap peserta pengajian tersebut, maka dari jumlah remaja Islam di lima desa sebanyak 2535 kami ambil 5% nya adalah 130 Remaja yang di jadikan obyek penelitian, dengan perincian sebagai berikut :

1. Yang berpendidikan Perguruan dengan jumlah 140 Orang, maka diambil  $5/100 \times$



140 = 7 Orang.

2. Yang berpendidikan SMTA, 1290, jadi sampel -  
nya  $5/100 \times 1290 = 68$  Orang.
3. Yang berpendidikan SMTP 965 , jadi sampel -  
nya adalah  $5/100 \times 965 = 48$  Orang.
4. Yang berpendidikan SD adalah 140, jadi pe -  
ngambilan sampelnya adalah  $5/100 \times 140 = 7$  -  
Orang.

Dari keseluruhan jumlah remaja sebanyak -  
2535 kami mengambil 5 % nya maka keseluruhan -  
sampel yang di ambil sebanyak 130 Orang.

Sedangkan pengambilan sampel terhadap para  
da'i kami mengambil tiga orang dari tiap tiap  
daerah yang kami gunakan sebagai sub. peneliti-  
an ini.

Sedangkan pengambilan untuk para pembina  
dan da'i kami menggunakan stratifaid sampling  
yaitu pengambilan sampel secara bertingkat atau  
strata.

Sedangkan pengambilan sampel untuk para  
pembina kami ambil dengan ciri ciri sebagai be-  
rikut :

- a. Karena sering mengisi pembinaan Agama Islam  
di daerah itu
- b. Kedudukan sebagai pengurus di daerah itu.
- c. Sebagai tokoh Agama yang aktif melaksanakan  
dakwah Islam.

Maka para pembina yang dijadikan sampel -  
sebanyak  $3 \times 5$  daerah = 15 Orang.



## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode Koesioner

Metode koesioner yaitu metode yang berupa pertanyaan mengenai suatu hal atau suatu di - dang.<sup>32)</sup>

Metode ini di tujukan kepada remaja Islam yang berada di wilayah kecamatan Sine untuk mengetahui keberhasilan para da'i dalam membi - na mental terhadap remaja Islam di wilayah kecamatan Sine kabupaten Ngawi, Adapun metode koesioner yang penulis gunakan dengan pertan - yaan tertutup, maksudnya tidak memberikan kepa - da responden untuk memberikan jawaban secara - panjang lebar menurut jalan fikiranya sendiri dan dengan istilah dan gaya bahasanya sendiri.<sup>33)</sup>

### b. Metode Interview

Metode Interview adalah metode pengumpu - lan data dengan jalan tanya jawab sefihak yang di kerjakan secara sistematis berdasarkan ke - pada tujuan penyelidikan.<sup>34)</sup>

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu penyelidikan - yang ditujukan kepada penguraian dan penjelasan melalui apa yang telah lalu melalui Dokumen.<sup>35)</sup>

---

32). Koencoroningrat, Metode metode penelitian - masyarakat, ( Jakarta : PT Gramedia, 1977 ) hal. 251.

33). Ibid, hal. 231.

34). Ibid, hal. 136

35). Winarno Surakhmad, Op Cit, hal. 132



Adapun yang penulis perlukan dalam dokumen ini adalah :

1. Struktur Pengurus
2. Daftar nama Da'i
3. Fasilitas yang di gunakan
4. Gambaran umum wilayah kecamatan Sine.

#### d. Metode Observasi

Metode observasi adalah sebagai pengamatan - dan pencatatan dengan sistematis dan fenomena fenomena yang di selidiki.<sup>36)</sup>

Adapun observasi yang penulis gunakan adalah Observasi non partisipan dimana peneliti tidak melibatkan diri secara langsung terhadap gejala yang penulis teliti observasi ini kami gunakan untuk mengetahui antara lain :

- a) Sikap remaja Terhadap pembinaan mental - di kecamatan Sine.
- b) Kegiatan dakwah Islam yang dilaksanakan di kecamatan Sine.

#### 3. Analisa Data

Setelah data terkumpul melalui beberapa metode agar dapat berarti maka data perlu di analisis.

Dalam menganalisa data yang sudah terkumpul penulis menggunakan analisa diskriptif Kuantitatif, yaitu dengan jalan Induktif deduktif. Induktif adalah cara berfikir yang semula dari yang khusus kepada yang kongrit, dan fakta fakta yang kongrit itu di tarik generalisasi yang bersifat umum.

<sup>36)</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi research Jilid II, ( Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1984), ha.193



Sedangkan yang di maksud deduktif adalah cara berfikir berangkat dari pengetahuan yang umum kemudian hendak di nilai kepada kejadian yang khusus.

Penulis dalam menganalisa data yang terkumpul, menggunakan pemikiran yang penulis miliki dalam hal ini data yang sudah terkumpul di sajikan apa adanya kemudian dari data itu dianalisa dari peristiwa yang khusus untuk diambil generalisasi untuk ditarik kesimpulan.



## BAB IV

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan

Dari uraian bab bab terdahulu dapatlah di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembinaan Mental terhadap remaja Islam yang di adakan di wilayah kecamatan Sine ternyata banyak di minati oleh remaja Islam di sana dengan bukti dengan banyaknya pengikut pengajian di sana dan se makin hari makin bertambah banyak pengikutnya.
2. Pemerintah, Aparat Masyarakat dan para keluarga banyak memberikan dukungan dalam hal pelaksanaan pembinaan mental yang di adakan di wilayah kecamatan Sine tersebut, dengan bukti di permudahnya pencarian surat izin dari pemerintah dalam pelaksanaan pengajian ini, dari masyarakat banyak membantu baik bantuan ini berujud dukungan moril atau dukungan materi untuk pelaksanaan pengajian.
3. Pembinaan Mental terhadap remaja Islam di wilayah kecamatan Sine banyak membawa dampak positif khususnya bagi remaja Islam di wilayah kecamatan Sine dengan bukti sudah banyaknya perubahan dalam hal tingkah laku dalam kehidupan sehari hari ( Lihat-tabel "aporan penelitian ), dari mereka melakukan perbuatan yang kurang baik menjadi lebih baik.



4. Pembinaan mental yang diadakan di wilayah kecamatan Sine ini ternyata mampu merubah tingkah laku dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik.

#### B. Saran Saran

Berdasarkan uraian yang terdahulu maka penulis dengan segala kerendahan hati memberikan saran saran dengan maksud, pembinaan mental yang dilaksanakan di kecamatan Sine agar lebih baik dan berhasil.

##### 1. Bagi Pemerintah

Mengingat pentingnya pembinaan mental bagi remaja Islam di wilayah kecamatan Sine tersebut hendaknya pemerintah tidak hanya mendukung dalam bentuk moril saja, tetapi dukungan dalam wujud materi sangat di harapkan, dan apabila akan memperingati hari besar Islam dan pengajian pengajian yang lain masalah surat izin jangan di persulit.

##### 2. Bagi Pembina

Bagi pembina dalam memberikan, Hendaknya jangan monoton agar yang datang pengajian tidak jenuh, Namun hendaknya ada variasi variasi yang bersifat positif yang memberikan semangat terhadap peserta pengajian.

##### 3. Bagi Remaja Islam

Agar pembinaan mental yang di harapkan dapat tercapai hendaknya para remaja Islam mengi-



kuti dengan sungguh sungguh dan mengamalkan dalam tingkah laku sehari hari man a yang di pandang baik dan selalu rajin dalam mendatangi pengajian.

#### 4. Bagi Keluarga dan Masyarakat

Bagi keluarga hendaknya memberikan dorongan - anaknya untuk mengikuti pengajian dan menegur apabila anaknya tidak mengikuti pengajian, dan bagi masyarakat sangat di harapkan partisipasinya dalam mensukseskan pengajian ini.

#### C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan - rahmad dan Hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari segala keterbatasan yang ada pada penulis untuk itu kritik dan saran dari semua fihak yang sifatnya membangun sangatlah kami harapkan dan kami nantikan

Akhirnya penulis berdo'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Penyusun



# DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Dja'far., Ilmu Tauhid, Sala : AB Sitti Syamsiah , 1970.
- Darodjah, Zakiah., Dr., Ilmu Jiwa Agama, Jakarta : Bulan Bintang, 1970.
- \_\_\_\_\_, Pembinaan Remaja, Jakarta : Bulan Bintang, 1976 .
- \_\_\_\_\_, Peranan Agama dalam Kesehatan Mental, Jakarta : CV Mas Agung, 1988.
- \_\_\_\_\_, Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- \_\_\_\_\_, Problematika Remaja di Indonesia, Jakarta : Bulan Bintang, 1978.
- Departemen Agama RI, Remaja dan Agama, Proyek penerangan dan Da'wah/Khutbah Agama Islam, 1983/1984.
- \_\_\_\_\_, Al Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta : YP Penerjemah Al Qur'an, 1979/1980.
- Gunarso, D.S. dan Ny. Singgih Gunarso, Dra., Psikologi Remaja, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1986.
- Hadi, Sutrisno., Prof., Dr., Metodologi Research jilid - I dan II, Yogyakarta : YP Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- Helmy, Masdar, H., Drs., Dakwah dalam Alam Pembangunan - Jilid II, Semarang : CV Toha Putra, 1973.
- Hasmy, A, H., Prof., Dustur Da'wah dalam Al Qur'an, Jakarta : Bulan Bintang, 1974.
- Koencoroningrat, Prof., Dr., Metode metode Penelitian - Masyarakat, Jakarta : PT Gramedia, 1977.
- Poerwodarminto, WJS., Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : PN Balai Pustaka, 1976.
- Peraturan rencana Skripsi dan Petunjuk Tehnik Skripsi - IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta : Sekretariat Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 1988.
- Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Da'wah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta : Sekretariat Fakultas Da'wah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1989.



Pedoman Da'wah di Kalangan Remaja, Jakarta : Direktorat bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, 1986.

Syukir, Asymuni., Dasar Strategi Da'wah Islam, Surabaya : Al Ihlasi, 1983.

Surakhmad, Winarno, Prof., Dr., Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung : Tarsito, 1980.

Singarimbun, Masri dan Sofian Efendy, Metode Penelitian Survey, Jakarta : LP3ES, 1984.

Yunus, Mahmud, H., Prof., Kamus Arab Indonesia, Jakarta : Yayasan penyelenggara dan Penterjemah Al Qur'an, 1973.

Ya'kup, Hanzah, H., Dr., Publisistik Islam Teknik Da'wah dan Leardheship, Bandung : CV Diponegoro, 1984.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA